



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sehingga tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik serta memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru

---

<sup>1</sup> Hartoni DKK, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1.2018. hlm. 179-185.

berbeda jumlah karakter siswa, berbeda pula cara mengelolanya. Sebagai tenaga profesional seorang guru dituntut mampu mengola kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal.<sup>2</sup>

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas.<sup>3</sup> Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasan dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Pendidikan dan pengajaran dikelas, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi dikelas. Bahkan hasil

<sup>2</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 5

<sup>3</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), hlm 15

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 15



dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi dikelas. Oleh sebab itu sudah seyaknyalah kelas dikelola dengan bagi professional dan harus terus-menerus.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru. Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai dari komponen yang datang dari dalam secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai komponen dari luar. Diantara komponen tersebut yang utama dalam meningkatkan proses

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 16



pembelajaran yaitu komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar.

Berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam membantu guru mengendalikan pembelajaran dikelas. Pentingnya manajemen kelas disebabkan pendekatan guru untuk melaksanakan fungsinya manajemen yang diterapkan pada ranah pembelajaran.<sup>6</sup>

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Kaminsky & Podell Crowl dalam Siti Nurlatifah, mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. *Pertama, Advance Organizers dari Ausubel*, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa untuk mempersiapkan kegiatan belajar baru dan kemudian menunjukkan hubungan antara apa yang akan

<sup>6</sup> Farda Khoiril, *Manajemen Kelas Nakal*, (Sidoharjo: Filla Press, 2023), hlm.10



dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. *Kedua, Discovery learning*, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari seorang guru untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki serta menentukan bagaimana cara memecahkannya. *Ketiga, Belajar Bermakna*, guru menyiapkan dan menyajikan materi pembelajaran secara eksplisit dan terorganisasi. Pada pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disampaikan oleh guru dengan cara yang sangat efisien. Model ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitik beratkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu advance organizer (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran, selanjutnya mengembangkan serangkaian langkah yang digunakan guru untuk mengajar dengan ekspositori.<sup>7</sup>

Advance Organizer Guru menggunakan advance organizer untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. Advance organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. Anda dapat menggunakan

<sup>7</sup> Siti Nurlatifah, Dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi)* (Morfologi: Jurnal Pendidikan, bahasa, Sastra, dan Budaya) Vol. 2 Nomor 6, Desember 2024, hlm 259-262



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



advance organizer untuk mengajar bidang studi apa pun.<sup>8</sup>

Kedisiplinan sangatlah penting untuk kemajuan sekolah, karena sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Disiplin merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, nilai kepatuhan dan ketertiban. Dengan adanya suatu kedisiplinan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan tentram didalam kelas. karena tujuan akhir dari adanya pengelolaan kelas adalah bagaimana agar siswa dapat menerapkan dan mengembangkan sikap disiplin dengan baik.<sup>9</sup>

Guru dengan segala kompetensinya juga dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar dikelas. Itulah sebabnya seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai keterampilan mengajar untuk modal awal yang harus dimiliki sebagai seorang manajer kelas.

Dalam Mudasir mengatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam manajemen kelas yaitu: 1) Menata tempat duduk siswa, 2) Menata alat peraga yang ada didalam kelas, 3) Menata kedisiplinan siswa, 4) Menata pergaulan siswa, 5) Menata tugas siswa, 6) Menata ruang fisik, 7) Menata kebersihan dan keindahan kelas, 8) Menata kelengkapan kelas, 9) Menata pajangan siswa.<sup>10</sup> Tanpa manajemen pengaturan yang efektif, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan guru hanya kembali menertibkan dan menegur peserta didik yang menghambat

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 287

<sup>9</sup> Salman Rusdie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 45

<sup>10</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*... hlm. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

proses belajar mengajar akibatnya waktu yang digunakan guru untuk mengajar harus terpotong untuk menertibkan peserta didik tersebut. Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam membantu guru mengendalikan pembelajaran dikelas. Pentingnya manajemen kelas disebabkan pendekatan guru untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang ditetapkan pada ranah pembelajaran. Penelitian Rudi Herwanto menunjukkan bahwa: Implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTs Negeri Turen adalah: guru harus (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas (c) strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.<sup>11</sup>

Penelitian Wina Sanjaya menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru perlu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan

<sup>11</sup> Rudi Herwanto, Skripsi: "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 86



menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian Irfan Rozaki menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN Gondangrejo sudah berjalan dengan baik adalah dengan (1) penciptaan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dengan dalam menciptakan iklim dan suasana kelas yang baik dan kondusif. (2) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, diantaranya adalah dengan membentuk organisasi kelas dengan membina kedisiplinan siswa. (3) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi dan mengatur alat-alat pelajaran serta kebersihan keindahan.<sup>13</sup> Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu adalah tempat yang cocok untuk dijadikan bahan analisis tersebut.

SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu terletak di Jl Pelajar Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kab. Indragiri Hilir, merupakan sekolah negeri yang berada di kota Tembilahan Hulu. Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan ada masalah pada siswa yang terjadi sekolah SMP Negeri 02 Tembilahan diantaranya : 1) Masih banyak siswa yang kurang disiplin, tidak mentaati peraturan yang ada di kelas tersebut. 2) Adanya siswa yang ribut saat

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, "Manajemen Kelas yang Efektif", *jurnal pendidikan*, Vol. 10, No 2 (2020), hlm. 23-30

<sup>13</sup> Irfan Rozaki, Skripsi: "*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTsN Gondarejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018*" (Surakarta, 2017), hlm. 57



proses belajar mengajar berlangsung.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup> di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin, tidak mentaati peraturan yang ada di kelas tersebut.
2. Selain itu adanya siswa ribut saat proses belajar mengajar berlangsung di SMP Negeri 02 Kelas VII<sup>1</sup>.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup> di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup> di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu?

<sup>14</sup> Observasi Awal di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu, jumat 24 Januari 2025



#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup> di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup> di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup>.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan oleh SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA kelas VII<sup>1</sup>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.